

Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Pengetahuan Ibu Nifas dan Dukungan Suami tentang Penggunaan KB Pasca Persalinan

Postpartum Mothers' Knowledge and Husband's Support in the Use of Postpartum Contraception

Remita Yuli Kusumaningrum¹

¹Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Satria Bhakti Nganjuk

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:

Submit Sep 8, 2025

Review Oct 10, 2025

Revision Oct 15, 2025

Publish Oct 31, 2025

Kata kunci:
pengetahuan,
dukungan suami,
penggunaan KB pasca
persalinan

*Keywords knowledge,
husband's support,
postpartum contraceptive
use*

Kusumaningrum,
Remita Yuli . (2025).
Pengetahuan Ibu Nifas
dan Dukungan Suami
tentang Penggunaan
KB Pasca Persalinan.
Jurnal Kebidanan
Vol.14 No.2 2025, 465-
473

ABSTRAK

Latar belakang: Masa nifas merupakan periode kritis pasca persalinan di mana tubuh ibu sedang mengalami proses pemulihan dari persalinan. United States Agency for International Development (USAID) dan World Health Organization (WHO) menyarankan agar pasangan menunda kehamilan berikutnya selama 3 hingga 5 tahun guna menurunkan risiko yang membahayakan bagi ibu, perinatal, maupun bayi. Capaian penggunaan KB pasca persalinan di banyak daerah masih belum optimal. Meski secara regulatif, pemerintah Indonesia telah mengatur KB pasca persalinan melalui beberapa kebijakan dan peraturan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap penggunaan KB pasca persalinan di Desa Werungotik Kecamatan Nganjuk.

Subjek dan Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk pada bulan Juni sampai Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Juni-Agustus 2025 di Kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk. Jumlah responden 30 ibu nifas. Pengambilan subjek menggunakan purposive sampling. Variabel independen pengetahuan ibu dan dukungan suami, sedang variabel dependennya penggunaan KB pasca persalinan. Analisis data menggunakan analisis *chi square*.

Hasil: Penggunaan KB pasca persalinan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang penggunaan KB pasca persalinan $p < 0.002$, dan dukungan suami $p < 0.001$.

ABSTRACT

Background: The postpartum period is a critical phase after childbirth during which a mother's body undergoes recovery from delivery. The United States Agency for International Development (USAID) and the World Health Organization (WHO) recommend that couples delay the next pregnancy for 3 to 5 years to reduce risks that could endanger the mother, perinatal outcomes, or the baby. The uptake of postpartum contraception in many regions is still suboptimal. Although, from a regulatory perspective, the Indonesian government has managed postpartum family planning through several policies and regulations. The aim of this study is to examine the relationship between knowledge and husband support with the use of postpartum contraception in Werungotik Village, Nganjuk District. Subjects and Methods: This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The research was conducted in Werungotik Village, Nganjuk District, from June to August 2025. The population in this study consisted of all postpartum mothers from June to August 2025 in Werungotik Village, Nganjuk District. The number of respondents was 30 postpartum mothers. Subjects were selected using purposive sampling. The independent variables were maternal knowledge and husband support, while the dependent variable was the use of postnatal contraception. Data analysis was conducted using chi-square analysis. Results: The use of postnatal contraception is influenced by maternal knowledge about postnatal contraception use ($p < 0.002$) and husband support ($p < 0.001$).

1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode kritis pasca persalinan di mana tubuh ibu sedang mengalami proses pemulihan dari persalinan. Bila dalam masa nifas tidak dilakukan tindakan pencegahan kehamilan kembali yang tidak diinginkan, ibu bisa hamil terlalu cepat sehingga berisiko tinggi terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Penelitian terbaru yang didukung oleh United States Agency for International Development (USAID) dan World Health Organization (WHO) menyarankan agar pasangan menunda kehamilan berikutnya selama 3 hingga 5 tahun guna menurunkan risiko yang membahayakan bagi ibu, perinatal, maupun bayi. Anjuran ini didasarkan pada bukti bahwa jarak antar-kehamilan hingga 60 bulan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi obstetri, seperti ketuban pecah dini, distosia, preeklampsia, dan eklampsia (Hailu dan Gulte, 2016). Fetrisia (2022) dalam penelitiannya menyatakan adanya makna yang signifikan bermakna antara jarak kehamilan yang terlalu jauh dan terlalu dekat terhadap kejadian komplikasi persalinan.

Keluarga Berencana Pasca Persalinan ialah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien setelah melahirkan sampai 42 hari setelah melahirkan. Penggunaan kontrasepsi Pasca Persalinan dipengaruhi oleh faktor sosio ekonomi dan demografi, konseling kontrasepsi saat hamil, pengetahuan dan sikap KB Pasca Persalinan.

Pengetahuan ibu nifas mengenai KB pasca persalinan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan lebih mengerti manfaat, variasi, serta waktu yang sesuai untuk menggunakan kontrasepsi, sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan keraguan bahkan penolakan terhadap penggunaan KB pasca salin (Niam, Wijayanti, & Kristianti, 2020).

Selain faktor pengetahuan ibu, dukungan suami juga merupakan aspek penting dalam keberhasilan penggunaan KB pasca persalinan.

Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, informasi, dan instrumental, yang mempengaruhi kenyamanan dan kepercayaan ibu dalam memilih serta menggunakan metode kontrasepsi. Suami berperan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, serta pendukung dalam hal finansial. Dukungan suami yang positif terbukti dapat meningkatkan minat dan kepatuhan ibu dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Penelitian di Denpasar menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara Dukungan suami berhubungan dengan keterlibatan istri dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pasca plasenta; ibu yang memperoleh dukungan dari suaminya memiliki peluang lebih tinggi untuk menggunakan metode AKDR dibanding yang tidak mendapat dukungan (Muslihatun, Kurniati, Maliana, & Widiyanto, 2021).

Capaian penggunaan KB pasca persalinan di banyak daerah masih belum optimal. Meski secara regulatif, pemerintah Indonesia telah mengatur KB pasca persalinan melalui beberapa kebijakan dan peraturan. Diantaranya Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, yang dalam beberapa pasalnya menegaskan bahwa KB adalah upaya mengatur kelahiran, jarak dan usia ideal melahirkan, bagian dari hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang menetapkan target nasional untuk pembangunan kependudukan, termasuk target cakupan pelayanan kesehatan reproduksi dan pelayanan KB pasca persalinan. Pemerintah daerah diminta untuk menguatkan regulasi pelaksanaan di tingkat lokal agar target-target tersebut dapat tercapai, serta kebijakan dari BKKBN yang sering memperkuat variasi alat dan metode kontrasepsi, termasuk metode yang aman bagi ibu menyusui, serta menyediakan penyuluhan dan konseling KB

pasca persalinan sebagai bagian dari pelayanan KB nasional.

Hasil studi pendahuluan terhadap ibu nifas di Puskesmas Nganjuk dari 10 ibu nifas yang melahirkan di Puskesmas Nganjuk, 4 orang mengatakan tidak tahu tentang KB pasca salin, 3 orang tidak mendapatkan persetujuan dari suami, 3 orang takut dan belum siap menggunakan KB dan berencana untuk menggunakan KB setelah 42 hari. Layanan konseling KB selama masa kehamilan memang sudah diterapkan, namun angka kehamilan tidak diinginkan tetap tinggi akibat adanya kesempatan yang terlewat dalam pemberian pelayanan KB pasca persalinan, karena masih tinggi kepercayaan (mitos) di masyarakat untuk tidak ber KB kalau belum menstruasi serta takut akan efek samping dari penggunaan pasca persalinan. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu nifas dan dukungan suami tentang penggunaan KB pasca persalinan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah desain kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu penelitian dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel dilakukan satu saat waktu tertentu dalam suatu sistem yang memiliki keterkaitan antarunsur, dengan penelaahan mendalam terhadap suatu kasus, serta pengumpulan data atau informasi melalui wawancara mendalam yang melibatkan berbagai sumber secara komprehensif. Waktu pelaksanaan mulai bulan Juni-Agustus 2025 di Kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk.

Variabel independen pengetahuan ibu dan dukungan suami, sedang variabel dependennya penggunaan KB pasca persalinan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Juni-Agustus 2025 di Kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk. Subyek dari penelitian ini adalah sebagian ibu nifas pada bulan Juni-Agustus 2025 berdomisili di Kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk serta terpilih sebagai subyek sesuai dengan kriteria inklusi.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu nifas yang bersedia menjadi responden penelitian, dan ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk.

Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu, di mana peneliti menentukan peserta sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti (Swarjana, 2015). Jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah melewati uji validitas menggunakan metode korelasi Product Moment serta uji reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach melalui bantuan program komputer. Analisis data dilakukan dengan uji Chi Square sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis, dengan tingkat signifikansi 95%. Apabila nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol (H_0) diterima.

3. DISKUSI

Studi ini dilaksanakan di Kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk. Dari total Pasangan Usia Subur (PUS) di Werungotok, sebagian ikut KB, sebagian belum. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sekitar 1.880. Jarak dari Kelurahan werungotok ke Puskesmas Nganjuk sekitar 3 km.

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, jumlah persalinan, tingkat Pendidikan dan jenis pekerjaan ibu nifas di Kelurahan werungotok

No	Karakteristik	Total (N)	%
1	Usia (tahun)		
	<20	3	10
	20-35	22	73
	>35	5	17
2	Paritas		
	Primipara	16	53
	Multipara	14	47
3	Sekolah		
	(SD, SMP, SMA)	2	7
	PT (Diploma, Sarjana)	20	67
		8	26
4	Pekerjaan		
	Bekerja	8	27
	Tidak bekerja	22	73

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi dapat

diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, mayoritas berusia antara 20 hingga 35 tahun atau dalam usia reproduksi sehat yaitu sebesar 73%. Paritas responden yang diteliti ditemukan lebih dari setengah ibu nifas di Kelurahan werungotok Kecamatan Nganjuk adalah primipara (53%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (67%) memiliki tingkat pendidikan menengah atau setara dengan SMA. Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas ibu nifas tidak bekerja, yaitu sebanyak 22 orang (73%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang KB Pasca Persalinan di Kelurahan werungotok

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	27
Cukup	19	63
Kurang	3	10
Total	30	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil di Kelurahan werungotok Kecamatan Nganjuk didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu nifas tentang KB pasca persalinan sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 19 responden (63%). Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap Kontrasepsi setelah melahirkan di Kelurahan werungotok

Peran Suami	Tingkat Kejadian	Prosentase (%)
Mendukung	26	87
Tidak mendukung	4	13
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa mayoritas ibu nifas di Kelurahan werungotok Kecamatan Nganjuk mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 26 ibu nifas (87%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kelurahan werungotok Kecamatan Nganjuk

Penggunaan KB Pasca Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Menggunakan KB pasca salin	25	83
Tidak menggunakan	5	17
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa mayoritas ibu nifas di kelurahan werungotok, kecamatan nganjuk, menggunakan kontrasepsi pasca

melahirkan, yaitu sebanyak 25 responden (83%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Analisis Bivariat Pengetahuan Ibu Nifas dan Dukungan Suami Tentang Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kelurahan werungotok Kecamatan Nganjuk

Variabel	Penggunaan KB				<i>p</i>
	Mengguna-		Tidak		
	kan		menggunaka		
	n				
	n	%	n	%	
Pengetahuan Ibu					
Baik	8	27	0	0	0.002
Cukup	17	57	2	7	
Kurang	0	0	3	9	
Dukungan Suami					
Mendukung	25	84	1	3	0.001
Tidak mendukung	0	0	4	13	
Total	25		5		

Pada tabel 5 menunjukkan pengaruh antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan di Kelurahan werungotok Kecamatan Nganjuk. Pada variabel pengetahuan lebih dari setengah ibu nifas yaitu sebanyak 15 (57%) dari responden menggunakan KB pasca persalinan berpengatahuan cukup. Hasil uji statistik data dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan penggunaan KB pasca persalinan di Kelurahan werungotok Kecamatan Nganjuk dengan nilai $p=0.002$.

Pada variabel dukungan suami Sebagian kecil responden tidak mendapat dukungan dari suami untuk menggunakan KB pasca persalinan yaitu sebanyak 4 ibu nifas (13%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan dengan nilai $p=0.001$.

1. Pengetahuan Ibu Nifas dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kelurahan werungotok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji *Chi Square* menunjukkan q-value sebesar 0,002 yang berarti $q\text{-value} < 0,05$, dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan ibu nifas dan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Semakin pengetahuan mengenai kontrasepsi pasca salin baik akan semakin besar potensi keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin. Jika pengetahuan rendah, hal tersebut dapat menghambat ibu untuk menjadi akseptor KB pasca persalinan. Hal ini selaras dengan studi Seid Jemal Mohammed dan rekan-rekannya (2020), ditemukan adanya keterkaitan antara pengetahuan yang baik dengan partisipasi ibu dalam menjadi akseptor kontrasepsi pasca salin.

Selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan juga berhubungan dengan berbagai faktor lain (Mubarak, 2015), seperti pekerjaan, usia, minat, pengalaman, serta budaya. Selain itu, tingkat pengetahuan responden masih perlu ditelaah lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu nifas mengenai KB pasca salin tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Pengetahuan berperan dalam membentuk persepsi individu yang selanjutnya memengaruhi sikap serta tercermin dalam tindakan. Sejalan dengan pendapat Marsantika & Zulfajri (2017), pengetahuan menjadi landasan dalam menentukan perilaku yang tepat atau keliru dalam memilih alat kontrasepsi. Dengan tingkat pengetahuan yang memadai, seseorang cenderung memiliki sikap positif terhadap suatu hal dan mampu mengambil tindakan yang sesuai, termasuk dalam penggunaan kontrasepsi, dan sebaliknya jika pengetahuan kurang maka dapat berdampak negatif pada perilaku tersebut.

Pada konteks Kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk, tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai KB pasca salin sangat menentukan keberhasilan program keluarga berencana. Pengetahuan yang memadai akan membantu ibu memahami manfaat KB pasca persalinan, seperti mencegah kehamilan terlalu cepat setelah melahirkan, memberi kesempatan pada pemulihan kesehatan ibu, serta meningkatkan kualitas pengasuhan anak. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang dapat menghambat implementasi KB, terutama bila dipengaruhi oleh mitos atau kepercayaan yang tidak sesuai dengan evidence-based practice.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu nifas di Kelurahan werungotok perlu menjadi fokus intervensi tenaga kesehatan

melalui edukasi, konseling, dan penyediaan informasi yang mudah dipahami. Program penyuluhan yang melibatkan keluarga, khususnya suami, juga penting agar pengetahuan yang dimiliki ibu dapat diimplementasikan dalam perilaku nyata, yaitu menggunakan kontrasepsi pasca persalinan secara tepat.

2. Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kelurahan werungotok.

Hasil studi ini memperlihatkan bahwa uji *Chi Square* menghasilkan q-value sebesar 0,001 yang berarti q-value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan. Dukungan suami merupakan bagian dari dukungan sosial, yang sering juga disebut sebagai dukungan emosional berupa simpati, kasih sayang, perhatian, serta kesediaan untuk mendengarkan keluhan pasangan. Individu yang berperan penting dalam memberikan dukungan tersebut dikenal sebagai *significant other*, dan bagi seorang istri, sosok tersebut adalah suami. Seiring perjalanan hidup, kebutuhan, kemampuan, dan sumber dukungan dapat berubah. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat individu belajar bersosialisasi. Dalam konteks ini, dukungan suami dapat diwujudkan melalui pemberian bantuan berupa materi, layanan, informasi, maupun nasihat, yang pada akhirnya membuat istri merasa disayangi, dihargai, dan tenteram (Merina, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari, Yolandia dan Lisca (2023) di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu (p-value 0,002 <0,05), sumber informasi (p-value 0,000 <0,05) serta dukungan suami (p-value 0,000 <0,05), memiliki hubungan yang signifikan dengan kesediaan Ibu bersalin untuk melakukan pemasangan IUD pasca plasenta (Permatasari, Yolandia, & Lisca, 2023).

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa suami yang memberikan dukungan kepada pasangan dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan akan mempermudah istri dalam mengambil keputusan, baik dalam memilih jenis kontrasepsi maupun dalam mengakses pelayanan kesehatan. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami seringkali menjadi hambatan dalam implementasi KB pasca salin, karena istri

merasa kurang dihargai pendapatnya atau takut menghadapi penolakan dari pasangan (Nurmaliza & Dewi, 2022).

Kondisi ini relevan dengan konteks di Kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk, di mana sebagian besar masyarakat masih menjadikan keputusan suami sebagai faktor utama dalam menentukan partisipasi ibu dalam program KB. Dukungan berupa izin, biaya transportasi ke fasilitas kesehatan, serta kesiapan suami untuk berbagi informasi dari tenaga kesehatan dapat mendorong peningkatan angka akseptor KB pasca salin di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan teori bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, khususnya suami.

Dengan demikian, upaya peningkatan partisipasi KB pasca persalinan di Kelurahan werungotok perlu melibatkan peran aktif suami, baik melalui edukasi langsung dari tenaga kesehatan maupun melalui program sosialisasi di masyarakat. Melalui strategi ini diharapkan tingkat pemakaian kontrasepsi pasca salin meningkat, sehingga dapat membantu menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

4. SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 responden ibu nifas di Kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk pada bulan Juni-Agustus 2025. Hasil pendambilan data bahwa sebagian besar pengetahuan ibu pada kategori cukup sebanyak 19 responden (63%) dan sebanyak 4 responden (13%) tidak memperoleh dukungan dari suami, sedangkan 26 responden (87%) ;ainnya mendapatkan dukungan suami. Maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan di kelurahan werungotok, Kecamatan Nganjuk.

5. REFERENSI

Agustina, I. M., & Puspitasari, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Keikutsertaan Penggunaan Alat

Kontrasepsi. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(1), 35-40.

Ariyanti, T., Prastyoningsih, A., & Umariyanti, T. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas Di Uptd Puskesmas Kismantoro. *Jurnal Medicare*, 4(2), 78-90.

Erwina, D., Sumastri, H., & Novita, N. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kb Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Beringin. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(05 Oktober), 8133-8143.

Hailu D, Gulte T. Determinants of Short Interbirth Interval among Reproductive Age Mothers in Arba Minch District, Ethiopia. *International Journal of Reproductive Medicine*. 2016;2016:1-17.

Marsantika, M., & Zulfajri, M. (2017). Efektivitas Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Sistem Koloid dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partner Switch. *Jurnal Edukasi Kimia (JEK)*, 2(1), 72-78.

Merina, D. (2016). Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 45-53.

Muslihatun, W. N., Kurniati, A., Maliana, D., & Widiyanto, J. (2021). Dukungan Suami Terhadap Penggunaan IUD Pasca Plasenta Sebagai Kontrasepsi Pasca Melahirkan. *Photon: Journal Of Natural Sciences And Technology*, 12(1), 51-59.

Niam, N. F., Wijayanti, L. A., & Kristianti, S. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang KB pasca salin dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB. *Jurnal Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang*.

Nurjanah, S., Sulistyowati, E., Putri, A. S. Y., & Vemidian, A. A. (2025). Edukasi Suami

- Sebagai Dukungan Kb Pasca Salin Di Kelurahan Srandol Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 7(1), 31-38.
- Nurmaliza, S., & Dewi, Y. I. (2022). Peran suami dalam keikutsertaan istri dalam menggunakan alat kontrasepsi pada masa kebiasaan baru. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 335-346.
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., Ginting, D., & Sitorus, M. E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 1470-1484.
- Permatasari, L., Yolandia, R. A., & Lisca, S. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Sumber Informasi Dan Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Bersalin Untuk Pemasangan Iud Post Plasenta Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4359-4373.
- Rohmah, S., Latip, A., & Yuliani, E. (2024). Hubungan Dukungan Suami dan Pendidikan dengan Keikutsertaan KB Pasca Salin pada Ibu Nifas di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro: The Relationship between Husband Support and Education with Postpartum Family Planning Participation in Postpartum Women at the Balen Health Center, Bojonegoro Regency. *Gema Bidan Indonesia*, 13(2), 131-136.
- Rufaindah, E., & Juwita, S. (2019). Peningkatan Keikutsertaan KB IUD Pasca Persalinan (Post Partum) dengan Penggunaan Flashcard Saat Homecare Kehamilan Trimester III Di BPM Soemidjah Kota Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 4(1), 49-56.
- Seid Jemal Mohammed, Woiynshet Gebretsadik Kelbore, Gesila Endashaw Yesera, Mulugeta Shegaze Shimbire, Kenzudin Assfa Mossa, Keyredin Nuriye Metebo, & Yibeltal Mesfin Yesgat. (2020). Determinants of Postpartum IUCD Utilization Among Mothers Who Gave Birth in Gamo Zone Public Health Facilities, Southern Ethiopia. Vol 11. <https://doi.org/10.2147/OAJC.S257762>
- Sugiyarningsih, S., & Anjani, A. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca Salin dengan Perilaku Ibu Pasca Salin dalam Kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing Tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(1).
- Sukreni, N. K., Bunsal, C. M., & Mamentu, P. (2025). Pengetahuan Ibu dengan Kesiapan Memilih Alat Kontrasepsi Pasca Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(3), 15-20.
- Sulistyorini, E. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas Di RB Sukoasih Sukoharjo Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2).
- Wahyuni, W. (2019). Analisis Ketercapaian KB Pasca Salin Intra Uterine Device (IUD). *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(4).
- Yasinta, Era, and Machfudloh Machfudloh. "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan: Scoping Review." *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 4, no. 4 (2025): 1153-1166.